

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan analisis hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian akhir, penulis mengajukan rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang mencakup pembahasan dari seluruh rumusan masalah, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang hanya mencakup setiap rumusan masalah

5.1.1 Simpulan Umum

Penggunaan penilaian otentik untuk penilaian sikap di SMPN 29 Kota Bandung sudah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini berdasarkan pada pelaksanaan penilaian otentik sikap yang dilakukan di sekolah sudah sesuai dengan pedoman penilaian sikap yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Hal tersebut didukung dengan beberapa fakta di lapangan yang terungkap, diantaranya penggunaan teknik penilaian sikap melalui observasi secara langsung kepada siswa yang sudah mampu memberikan data secara akurat mengenai rekaman perilaku siswa yang dilakukan secara berkesinambungan. Keterlibatan beberapa pihak mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas dan pihak bimbingan konseling dalam proses pengolahan data hasil penilaian sikap peserta didik dan proses tindak lanjut terhadap hasil penilaian sikap peserta didik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, kesimpulan khusus dari hasil analisis penelitian yaitu:

- 1) Perencanaan penggunaan penilaian otentik untuk penilaian sikap dimulai dengan langkah perencanaan penilaian yang dituangkan dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Langkah pertama yang dilakukan dalam proses perencanaan penilaian otentik sikap adalah dengan membuat kisi-kisi penilaian sikap di dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Isi dari kisi-kisi

penilaian tersebut berisi tentang Kompetensi dan indikator yang akan dicapai serta metode yang akan digunakan dalam proses penilaian sikap tersebut. Kisi-kisi penilaian sikap tersebut yang menjadi panduan guru dalam melaksanakan prosedur penilaian sikap siswa.

- 2) Pelaksanaan penilaian otentik untuk sikap dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Pelaksanaan penilaian sikap di SMPN 29 Kota Bandung telah disederhanakan dengan hanya menggunakan teknik penilaian observasi secara langsung terhadap perilaku peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu menggunakan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang dilakukan secara berkesinambungan selama satu semester penuh. Ada juga langkah konfirmasi terhadap hasil penilaian sikap siswa yang melibatkan guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik.
- 3) Proses pengolahan data untuk penilaian sikap melibatkan berbagai pihak dimulai dari guru mata pelajaran, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling atau BK. Proses pengolahan data untuk penilaian otentik sikap dimulai dengan pengumpulan hasil pelaksanaan penilaian sikap siswa dari hasil pelaksanaan teknik penilaian observasi melalui jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dari setiap guru mata pelajaran, untuk kemudian diserahkan kepada wali kelas dan kemudian wali kelas menyusun deskripsi singkat penilaian sikap dari peserta didik dan dituangkan dalam laporan penilaian yang dibagikan secara rutin pada tengah dan akhir semester yang melibatkan orangtua siswa.
- 4) Proses tindak lanjut dari hasil pengolahan data penilaian sikap terdiri dari proses penyampaian laporan penilaian sikap siswa yang disampaikan kepada orang tua siswa melalui buku laporan penilaian yang dibagikan setiap semester dan proses tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak bimbingan dan konseling (BK). BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial.

5.2 Implikasi

Implikasi yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah mengkordinasikan dengan pihak-pihak terkait mulai guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan orang tua. Sehingga pelaksanaan penilaian otentik sikap dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.
- 2) Guru mata pelajaran PPKn harus mempersiapkan diri lebih terumana dalam proses perencanaan penilaian sikap siswa sehingga pelaksanaan penilaian otentik sikap berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.
- 3) Siswa lebih mempersiapkan dirinya untuk mengikuti setiap tahapan pelaksanaan penilaian sikap dan menjadikan hasil penilaian sikap tersebut sebagai pedoman dalam proses intripeksi diri dalam bertindak.
- 4) Orang tua mendukung dan mengawasi perkembangan anaknya, sehingga manfaat yang dirasakan melalui pelaksanaan penilaian otentik sikap ini bisa terus dirasakan.
- 5) Departemen Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal materi yang cukup kepada mahasiswanya sehingga dapat melaksanakan penilaian otentik sikap dengan baik di kemudian hari.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya lebih aktif lagi dalam proses koordinasi dengan guru mata pelajaran dalam proses pelaksanaan penilaian otentik sikap yang sesuai dengan panduan Kurikulum 2013. Sehingga proses penilaian sikap yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran berjalan sesuai panduan yang ada dan dapat berjalan maksimal.
- 2) Bagi Guru PPKn
Guru PPKn hendaknya mempersiapkan pelaksanaan sikap siswa dengan lebih matang lagi sehingga pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan maksimal.

Guru PPKn juga hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembinaan sikap siswa. Serta secara aktif memberikan masukan kepada siswa mengenai sikap baik berupa penguatan maupun motivasi.

3) Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti proses penilaian sikap dengan bersungguh-sungguh, memberikan masukan kepada siswa lain apabila melakukan kelasalahan dan menjadikan hasil penilaian sikap menjadi bahan intropeksi diri dalam bertindak untuk kedepannya.

4) Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya selalu mendukung pihak sekolah dan pihak guru mata pelajaran dalam proses pembinaan sikap di sekolah. Orang tua juga hendaknya memberikan motivasi dan masukan yang positif kepada anaknya dalam bersikap sesuai dengan laporan penilaian sikap siswa.

5) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraaan

lebih mempersiapkan mahasiswanya yang kelak menjadi guru PKn dengan pendalaman materitentang evaluasi pembelajaran, sehingga nantinya dapat menjalankan proses penilaian terhadap peserta didik dengan baik.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya bisa lebih mendalam meneliti terhadap berbagai metode dan penggunaan alat ukur penilaian otentik sikap yang dilaksanakan.